**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Di mana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan penyusunan kosa kata benda anak melalui Metode Meternal Reflektif

* + - 1. **Jenis penelitian**

Metode kualitatif adalah metode yang pada umumnya berupa data kualitatif yang berupa hasil observasi dan wawancara. Bogdan dan Taylor, 1975 mendefinisikan kualitatif sebagai ”prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan indivudu secara utuh ( *holistik)* , tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu ketuhan”.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian menurut Azwar 2001 : 62 adalah “dalam setiap penelitian, peneliti dapat salah satu beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengruhi variabel tergantung, yang menjadi fokus penelitian”. Arikunto , 2002 : 116 mendifinisikan variabel sebagai “ gejala yang bervariasi”. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Berdasarkan pendapat tersebut terdapat satu variabel dalam penelitian ini yaitu :

Variabel tergantung / dependen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel output , kriteria, konsukuen adalah variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi variasinya . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah metode maternal reflektif.

**Setting Pembelajaran**

Pembelajaran bahasa pada anak tunarungu SLB N Pembina Tingkat Provinsi menggunakan Metode Maternal Reflektif , yaitu *Metode Maternal Reflektif* . Metode Maternal Reflektif merupakan metode pembelajaran bahasa dengan cara membahasakan atau mengartikan apa yang ingin diungkap oleh anak yang menyandang tunarungu. Metode Maternal Reflektif dapat diibaratkan seperti kegiatan atau percakapan yang dilakukan antara ibu dan anak bayinya yang belum bisa berbahasa sehingga ibu tersebut membahasakan apa yang ingin diungkapkan oleh anak. Pada pembelajaran bahasa dengan Metode Maternal Reflektif guru dituntut agar kreatif dalam mengembangkan bahasa kosa kata. Hal tersebut dikarenakan bahwa media yang digunakan guru bukan media yang disiapkan terlebih dahulu, namun benda yang dibawa anak. Pembelajaran dengan media atau benda yang dibawa anak sendiri, diharapkan anak lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak dan pembelajaran lebih bermanfaat untuk anak. Pokok bahasan dalam pembelajaran lebih ditunjukkan pada apa yang ada pada anak sehingga anak akan lebih mudah memahami karena apa yang dibahas adalah apa yang dialami anak sendiri. Hal ini memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan kosa kata benda dan dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari yang tentunya juga membutuhkan waktu yang cukup lama karena memang ank tunarungu adalah anak yang memiliki keterbatasan pendengaran yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosa kata benda anak.

Tahap yang dilakukan guru untuk mengajarkan peningkatan kosa kata benda kepada anak menggunakan *Metode Maternal Reflektif* ini melalui beberapa tahap, pada tahapan tersebut salah satunya dengan menggunakan tepuk pada waktu guru mengajarkan kata kepada anak. Guna menggunakan tepuk ini adalah memudahkan pemenggalan kata yang diucapkan, karena anak tunarungu tidak mengetahui bagaimana cara mengucapkan kata.

Terdapat perbedaan dengan sekolah umum pada umum saat masuk sekolah di SLB N Pembina tingkat Provinsi. Sebelum anak masuk anak lebih diobservasi untuk dapat dikelompokkan dalam kelas persiapan. Anak melalui tahapan pembelajaran dengan demikian pembelajaran anak tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kekurangan dalam masing-masing individu anak.

Tahapan *Metode Maternal Reflektif ,* langkah-langkah penerapan sebagaimana yang disarankan Lani Bunawan sebagai berikut :

* Pra bahasa dilayani dengan pra perdati ( pra percakapan dari hati kehati ) pra perdati dalam hal ini dilakukan oleh guru dengan pendekatan pada masing-masing individu, menatap dan memegan dada anak sambil memperlihatkan media (bebek mainan berwarna kuning) dan mengucapkan dengan oral yang jelas. Sebelum perdati dimulai guru mengajak anak untuk senam kata melalui otot mulut agar tidak kaku dapat dicontohkan sebagai berikut :

1. Guru memperlihatkan gambar pesawat, mengajak anak untuk berkata jelas “a” guru mendekati anak satu persatu dan meletakkan tangan kanan anak keleher guru serta tangan kiri anak kelehernya sendiri. Hal ini dilakukan atas dasar agar anak mengetahui getaran suara saat dia bersuara. Hal ini dilakukan oleh guru dengan berulang-ulang seperti contoh berikut :

a a a a

a a a a

a a a a

1. Guru mengajak anak senam bibir dengan menggerakkan bibir masing-masing berbunyi “buuuwr”. Hal ini dilakukan guru untuk melatih satu persatu anak dengan menatap mata anak, satu tangan berpegang didada anak. Meminta anak meletakkan kedua tangannya dipipi, dilakukan dengan berulang seperti berikut :

buuuwr buuuwr buuuwr

buuuwr buuuwr buuuwr

buuuwr buuuwr buuuwr

1. Guru memperlihatkan gambar payung, sambil berkata dengan lafal jelas payung namun pada hal ini guru menekankan huruf “pa” dengan menghentakkan kaki kanan serta tangan kanan bersamaan dan sebaliknya tangan kiri dan kaki kiri juga bersamaan seperti contoh sebagai berikut :

pa pa pa pa

pa pa pa pa

pa pa pa pa

* Mulai berbahasa dengan perdati (percakapan dari hati kehati)

Saat proses pembelajaran berlangsung dengan topik pembahasan bebek, perdati yang dilakukan guru adalah dengan satu persatu mendekati diri kepada anak, meletakkan tangan anak kepipi guru, menatap mata anak, sambil guru mengucapkan bebek kemudian memindahkan tangan anak kepipinya sendiri, meminta anak untuk mengucapkan bebek seperti yang dicontohkan guru.

1. **Definisi Operasional**

Definisi secara operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk menghilangkan keragu-raguan dalam memperjelas arti dari variabel-variabel. Definisi operasional merupakan upaya untuk suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu .

Metode Maternal Reflektif adalah metode pengajaran yang tumpuan dan jantungnya ada pada proses percakapan selayaknya seorang ibu yang bercakap-cakap dengan bayinya melalui metode tangkap dan peran ganda, diman seorang ibu membahasakan seorang bayi yang belum bisa berbicara dengan harapan sang bayi akan meniru dan mengerti ungkapan apa yang dibahasakan oleh ibunya.

1. **Subjek Penelitian**

1. **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah subjek yang karakteristiknya memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh pupulasi. Subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 3 orang di kelas dasar II.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode kualitatif adalah metode yang pada umumnya berupa data kualitatif yang berupa hasil observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Instrumen data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan dan wawancara. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tertutup, pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh para subjeknya. Sedangkan pada wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yang artinya subjek yang diwawancarai mengetahui dan menyadari jika mereka sedang diwawancarai. Tien Supartinah (1995 : 74), teknik Observasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu observasi *participant*, observasi non *participant*, dan observasi *inquari participant*. Dan teknik observasi yang digunakan adalah observasi *inquari participant*.

1. ***Inquari Participant***

Observasi dalam eksperimental merupakan observasi yang dilaksanakan dengan sengaja menimbulkan gejala tertentu untuk diobservasi. Pada pelaksanaan pengumpulan data tentang teknik perdati, penulis menggunakan teknik observasi *non participant*, yaitu mengawasi dan mengamati dengan secermat-cermatnya tentang aktivitas siswa selama pembelajaran didalam kelas. Observasi dilakukan oleh dua orang atau dua observator, observator pertama peneliti sendri dan yang kedua rekan peneliti yang paham tentang teknik perdati. Di awali dengan menggunakan konsep, aspek yang akan diamati dan penjelasan indicator, maka proses pelaksanaan observasi untuk memperoleh data dengan langkah-langkh sebagai berikut:

1. Membuat matrik yang memuat konsep dasar dan terungkap dalam indikator.
2. Menentukan item yang berisi tentang kejadian tingkah laku siswa & guru.
3. Penjabaran item menurut jumlah .
4. Membuat format pengamatan
5. Mengisi format penilaian secara obyektif dengan pemahaman sesuatu yang diamati
6. **Teknik Analisis Data**

Tekhnik analisis data menurut Bogdan dan Biklen 2005 mengutarakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisani data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menssintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari , dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. (Sugiyono 2008 ).

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan proses reduksi dengan jalan membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang dikaji. Data kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan , diasumsi , dan disajikan dalam bentuk informasi. Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi, simpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relavan dan lengkap.

1. **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data menurut Meleong (2005) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaaan, pelaksanaan tingkat pemeriksaan didasarkan atas sejumlah cerita tertentu. Ada empat criteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan , dan kepastian.

Teknik yang dipakai dalam penelitian memakai criteria derajat kepercayaan, yaitu pelaksanaan inkuiri dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti sehingga tingkat kepercayaan penemuan dalam kriterium ini dapat dipakai. Tingkat validitas data dapat diukur dengan triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh kepada pihak-pihak yang dapat dipercaya. Tringulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu trigulasi sumber, tringulasi metode, dan tringulasi waktu (Sugiyono, 2008 ; 274)